

Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Camel pada Bank Buku 4

Listiawati¹⁾, Erni Kurniasari²⁾
Universitas Bina Bangsa Serang
listy234@gmail.com¹⁾, ernikurniasari8@gmail.com²⁾

Abstrak

Pesatnya perkembangan perusahaan perbankan di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan perbankan yang bermunculan diperlukan pengawasan pada bank-bank. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu control terhadap perusahaan perbankan untuk mengetahui keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kesehatan bank pada Bank Buku 4 dengan menggunakan metode CAMEL periode 2015-2019. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari BEI diuji melalui Analisis rasio keuangan dan analisis kesehatan bank. Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada Bank Buku 4 periode 2015-2017 jika dilihat dari rasio permodalan (Capital Adequacy Rasio) dikategorikan golongan sangat sehat, dilihat dari rasio Kualitas Asset (Non Performing Loan) dikategorikan golongan sangat sehat, dilihat dari rasio Manajemen (Net Profit Margin) dikategorikan golongan sangat sehat, dilihat dari Earning/Rentabilitas (Return On Asset) dikategorikan golongan sangat sehat, (BOPO) dikategorikan golongan sangat sehat, dan dilihat dari rasio Likuiditas (Loan To Deposit Ratio) dikategorikan golongan cukup sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan Bank Buku 4 menyatakan bahwa perbandingan tingkat kesehatan Bank Buku 4 periode 2015-2019 mendapatkan predikat kondisi keuangan sangat sehat, sehat, cukup sehat, tidak sehat

Kata kunci— Kinerja Keuangan, metode CAMEL, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL)

Abstract

The rapid development of banking companies in Indonesia is marked by the number of banking companies that have sprung up, requiring supervision of banks. In this case, Bank Indonesia as a central bank requires a control over banking companies to determine the financial situation and business activities of each banking company. This study aims to determine how the comparative level of bank health at book book 4 using the CAMEL method for the 2015-2019 period. This type of research is classified as qualitative research. The data source in this study is secondary data. Data obtained from the IDX are tested through financial ratio analysis and bank health analysis. The results of a comparative study of financial performance at Book Bank 4 for the 2015-2017 period when viewed from the capital ratio (Capital Adequacy Ratio) are categorized as very healthy, seen from the ratio of Asset Quality (Non Performing Loans) categorized as very healthy, seen from the Management ratio (Net Profit Margin) is categorized as very healthy, seen from Earning / Rentability (Return on Assets) is categorized as very healthy, (BOPO) is categorized as very healthy, and seen from the Liquidity (Loan to Deposit Ratio) category is quite healthy. Based on the results of research conducted on the banking company Bank Book 4 states that the comparison of the health level of Bank Book 4 for the period of 2015-2019 gets the predicate of being very healthy, healthy, quite healthy, unhealthy financial condition

Keywords— CAMEL method, CAPITAL Adequacy Ratio (CAR), Non performing Loans (NPL)

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perusahaan perbankan di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan perbankan yang bermunculan diperlukan pengawasan pada bank-bank. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap perusahaan perbankan untuk mengetahui keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing perusahaan perbankan. Perbankan dalam hal ini adalah suatu alat perantara keuangan dari kedua belah pihak baik dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang berkelebihan dana. Posisi perbankan juga sangat strategis karena merupakan lembaga keuangan yang paling utama yang diandalkan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Sejak tahun 2010 persaingan bank semakin ketat dengan hadirnya bank-bank asing yang membuka kantor di Indonesia atau dengan bergabungnya dengan bank lokal. Persaingan yang terjadi karena beberapa faktor yaitu, karena nasabah yang semakin pandai memilih bank yang aman dan memiliki pelayanan yang bervariasi dan juga persaingan non-harga antar bank yang menarik minat investor dan nasabah.

Kinerja keuangan merupakan alat pengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan, karena dengan mengukur kinerja keuangan kita juga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini akan menjadi keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan cepat mengundang para pemodal-pemodal untuk membiayai atau menginvestasikan kekayaan pada perusahaan tersebut.

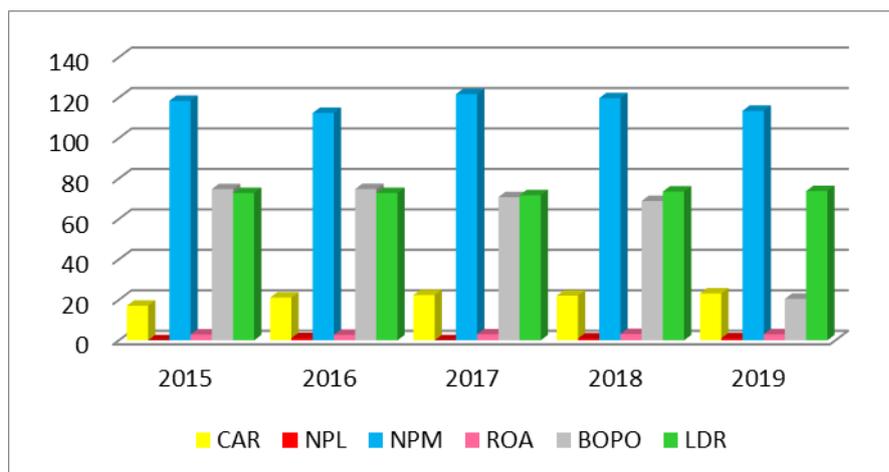
Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

Hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan bahwa: *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.”* Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dari pendapat diatas dapat di mengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz..

Dalam analisis CAMEL dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penilaian tersebut nantinya bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya dan jika dari hasil penilaian bank dinyatakan tidak sehat maka bank dinyatakan tidak sehat maka bank tersebut meningkatkan tingkat kesehatannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Grafik 1. Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan pada Bank Buku 4 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Pada grafik 1 diatas perbandingan rasio kinerja keuangan pada Bank Buku 4 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. yaitu pada tahun 2015 memiliki nilai CAR 17,07, dan pada tahun 2019 nilai CAR mengalami kenaikan menjadi 23,14. Pada tahun 2015 memiliki nilai NPL 0,9 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1,07 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,98. Pada tahun 2015 memiliki nilai NPM 118,4, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 112,4, dan pada tahun 2018 mengalami pkenaikan 121,72. Pada tahun 2015 memiliki nilai ROA 2,84, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 3,10, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,98. Pada tahun 2015 memiliki nilai BOPO 74,74, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 20,46. Pada tahun 2015 memiliki nilai LDR 72,82, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 71,71, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 73,78.

Angelita Chyntia Kalendesang & Sifrid S. Pangemanan (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank BRI dan Bank BNI Periode 2011-2015” menyatakan bahwa kedua bank sama-sama sehat, sementara BRI telah lebih baik peningkatan kinerja keuangan dibandingkan dengan BNI.

Muh. Alam Nasyrah Hanafi & Shofiana Syam (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan rasio CAR tahun 2014 sebesar 23,98%, 2015 sebesar 13,64%, 2016 sebesar 16,40%, 2017 sebesar 11,50% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 11,87% melalui analisis ini Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sehat. Analisis menggunakan metode ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebesar 6,02%, 2015 sebesar 4,73%, 2016 sebesar 4,47%, 2017 sebesar 4,07%, sedangkan 2018 sebesar 4,09% melalui analisis ini Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sangat sehat. Analisis menggunakan metode BOPO pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebesar 346,27%, 2015 sebesar 265,94%, 2016 sebesar 245,67%, 2017 sebesar 217,20% sedangkan 2018 sebesar 187,03%, berdasarkan analisis dengan menggunakan metode BOPO Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan sangat sehat. Sedangkan analisis menggunakan metode LDR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2014 sebesar 89,47%, 2015 sebesar 78,22%, 2016 sebesar 86,14%, 2017 sebesar 90,15% dan 2018 sebesar 89,11%, dengan metode ini Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan cukup sehat.

Menurut Sucipto Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Jumingan Kinerja keuangan perbankan adalah gambar suatu kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Irfah Fahmi Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan untuk

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kinerja keuangan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan dan prestasi yang telah dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tingkat kesehatan bank tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan, salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (Capital Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity).

Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

METODE PENELITIAN

Latar penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk. Alasan dipilihnya perusahaan perbankan tersebut yaitu karena memiliki aksesibilitas yang lebih terbuka dan dikenal oleh masyarakat luas. Penelitian yang di pilih dalam penelitian ini yaitu aktivitas keuangan perusahaan yang melibatkan laporan keuangan perusahaan dan rasio keuangan perusahaan. Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Hubberman. Menurut Milles and Hubberman teknik analisa data diawali dengan mengumpulkan atau mengoleksi data yang diperlukan, langkah selanjutnya yaitu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data, menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan langkah yang terakhir yaitu conclusion drawing/verification, yaitu penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio Capital Adequacy Ratio pada Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 20,59 % berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi > 12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 22,91% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi > 12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 22,96% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi > 12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 21,21% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi > 12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 22,55% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Mandiri mengalami pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,3% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi <12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada

tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 21,3% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 28,8% berada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 27,6% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 19,5% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 19,4% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 18,5% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 nilainya tidak berubah masih 18,5% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,7% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Central Asia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 18,7% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 23,9% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 23,1% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 23,4% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 23,8% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 16,28% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,96% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 18,60% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 19,66% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 21,47% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >12% dari perhitungan metode CAMEL.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

rasio Non Performing Loan pada Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,22% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 1,09% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,88% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,92% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,04% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,60% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,38% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,06% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 0,67% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada

tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,84% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,9% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,4% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,7% berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,8% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,2% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Central Asia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,3% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,4% berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 nilainya tidak berubah masih sebesar 0,4% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,9% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,59% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,16% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $\leq 3\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 nilainya tidak berubah masih sebesar 2,16% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $\leq 3\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,55% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 1,30% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 2\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Net Profit Margin yaitu rasio fungsi untuk mengetahui keuntungan marjinal bersih perusahaan perbankan.

Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 183,4% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 154,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 152,1% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 138,3% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 120,6% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 115,0% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 75,6% berada pada predika sehat karena berada pada posisi $<100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 93,9% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $<100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 93,4% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $<100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 107,4% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 106,7% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 114,5% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017

mengalami kenaikan lagi sebesar 119,6% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 129,9% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 113,0% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Central Asia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 150,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 150,5% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 154,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 145,7% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 135,1% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >100% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 36,45% berada pada predikat tidak sehat karena berada pada posisi <51% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 67,20% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 88,82% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 91,25% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 91,06% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL.

Return On Assets (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4,19% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 3,84% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 3,69% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 3,68% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 3,50% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 3,15% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,95% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,72% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,17% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,03% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2,6% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,7% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 nilainya masih sama sebesar 2,7% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,8% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 2,4% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi >1,5% dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Central Asia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 3,8% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,0% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,9% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,0% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 nilainya masih sama sebesar 4,0% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,47% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $<1,25\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,09% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,70% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,85% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,99% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $>1,5\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 67,96% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 68,93% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 69,14% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 68,48% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 70,10% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 69,67% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 80,94% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 71,78% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan lagi sebesar 66,48% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 67,44% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 75,5% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 73,6% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 71,0% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 70,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 73,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Central Asia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 63,2% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 60,4% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 58,6% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 58,2%

berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 59,1% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 97,38% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 90,07% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 83,48% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar 80,97% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 82,44% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $\leq 94\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan table 4.6 Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 86,88% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 87,77% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 88,13% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 89,57% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 88,64% berada pada predikat cukup sehat karena pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Mandiri mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 10,33% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $< 75\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,36% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $< 75\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 10,39% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $< 75\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,57% berada pada predikat sangat sehat karena berada pada posisi $< 75\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10,52% berada pada predikat sangat sehat karena pada posisi $< 75\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 87,8% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 90,4% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 85,6% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 88,8% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 91,5% berada pada predikat cukup sehat karena pada posisi $< 100\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank Central Asia mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 81,1% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $< 85\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 77,1% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $< 85\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 78,2% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $< 85\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 81,6% berada pada predikat sehat karena berada pada posisi $< 85\%$ dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 80,5% berada pada predikat sehat karena pada posisi $< 85\%$ dari perhitungan metode CAMEL.

Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 97,98% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi < 100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 98,38% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 96,24% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi < 100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 97,18% berada pada predikat cukup sehat karena berada pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 97,75% berada pada predikat cukup sehat karena pada posisi <100% dari perhitungan metode CAMEL e_{rms}

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank CIMB Niaga menggunakan metode CAMEL pada tahun 2015 sampai dengan 2019 jika diukur dengan menggunakan Permodalan (Capital Adequacy Ratio) berada pada posisi sangat sehat.

Perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank CIMB Niaga menggunakan metode CAMEL pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Kualitas Asset (Non Performing Loan) berada pada posisi sangat sehat.

Perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank CIMB Niaga menggunakan metode CAMEL pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Manajemen (Net Profit Margin) berada pada posisi sangat sehat, sedangkan pada tahun 2015 Bank CIMB Niaga berada pada predikat tidak sehat.

Perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank CIMB Niaga menggunakan metode CAMEL pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Earning (Return On Assets) berada pada posisi sehat. Dan Perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Central Asia, PT Bank CIMB Niaga menggunakan metode CAMEL pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Earning (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) berada pada posisi sangat sehat

Perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Likuiditas (Loan To Deposit Ratio) berada pada posisi cukup sehat, PT Bank Mandiri pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Likuiditas (Loan To Deposit Ratio) berada pada posisi sangat sehat, PT Bank Negara Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Likuiditas (Loan To Deposit Ratio) berada pada posisi cukup sehat, PT Bank Central Asia pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Likuiditas (Loan To Deposit Ratio) berada pada posisi sehat, PT Bank CIMB Niaga pada tahun 2015 sampai 2019 jika diukur dengan Likuiditas (Loan To Deposit Ratio) berada pada posisi cukup sehat.

Berdasarkan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Buku 4 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 yang berada pada predikat Sangat sehat yaitu Bank Rakyat Indonesia, Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia. Sedangkan Bank Cimb Niaga masih kurang baik karena pada aspek manajemen tahun 2015 Bank Cimb Niaga mengalami penurunan atau berada pada predikat tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, R. I., Pudyaningih, A. R., & Hastari, S. (2017). KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP CITRA PERUSAHAAN DI PT. SUPER UNGGAS JAYA. *Jurnal EMA*, 2(1).

- Aliyah, H., & Pudyaningsih, A. R. (2018). ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI ALAT PERTIMBANGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN. *Jurnal EMA*, 3(1).
- Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Chyntia Kalendesang, Angelita., Sifrid S. Pangemanan., Natalia Y.T Gerungai. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel Pada Bank BRI Dan Bank BNI Periode 2011-2015, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Volume 12 No 1 Hal. 11
- Erni, Ni Luh Gede. 2017. *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatul fajrin, Putri, 2016, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Juni 2016, Volume. 5 No. 6 Hal. 5
- Karim, A., & Savitri, D. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS ANDROID DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(2), 63-75.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- M Munadi, Meryho, 2017, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015, *Jurnal Emba*, Juni 2017, Volume 5 No.2 Hal. 656-665
- Nasyrah Hanafi, Muh. Alam dan Shofiana Syam, 2019, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Juni 2019, Volume. 1 No. 1 Hal. 50
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudibyo, N. A., Iswardani, A., Septyanto, A. W., & Wicaksono, T. G. (2020). PREDIKSI INFLASI DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE MOVING AVERAGE, SINGLE EXPONENTIAL SMOOTHING DAN DOUBLE EXPONENTIAL SMOOTHING. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(2), 123-129.
- Tharah, Nina. Dan Nur Fadrijih Asyik, 2016, Pengaruh Mekanisme Corporate dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Februari 2016, Volume. 5 No. 2 Hal. 4
- Thayib, Balqis., Sri Murni., Joubert. B. Maramis. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, *Jurnal Emba*, Juni 2017, Volume. 2 No.2 Hal. 1760
- Wahyudi, Heri. 2016, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, *Jurnal Bisnis Administrasi*, Volume. 5 No. 1 Hal. 43-49